

Perbandingan Lamanya Pelepasan Tali Pusat Dengan Menggunakan Benang dan *Umbilical Clamp* : Tinjauan Literatur

Aryanti^{1*}, Tiara Fatrin², Ayu Citra Lestari³

^{1,2,3} STIKes Abdurahman Palembang

*korespodensi: aryanti89@gmail.com

Abstrak: Tingginya angka kematian neonatal bayi baru lahir disebabkan oleh beberapa faktor seperti kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), kelainan cacat bawaan, ikterus, asfiksia, down syndrom, perdarahan intrakranial, sianosis, kelainan jantung, respiratory distress syndrome, infeksi tali pusat sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam pelepasan tali pusat dan lainnya. Terkait dengan lamanya pelepasan tali pusat dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti infeksi, kelembaban tali pusat, kondisi sanitasi lingkungan, cara memandikan bayi yang salah, perawatan tali pusat, dan alat pengikat tali pusat. Ada beberapa jenis pengikatan tali pusat yang dapat mempengaruhi pelepasan tali pusat diantaranya adalah menggunakan benang katun steril dan klem plastik/umbilical clamp. Tujuan pengikatan tali pusat dengan menggunakan benang dan umbilical clamp untuk mengetahui lamanya pelepasan tali pusat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan lamanya pelepasan tali pusat dengan menggunakan benang dan umbilical clamp dengan metode studi literatur maka dilakukan analisis terhadap hasil penelusuran jurnal (e-journal) dan artikel dengan tinjauan teori. Kesimpulan pada penelitian ini mengungkapkan bahwa lama pelepasan tali pusat menggunakan benang lebih cepat dibandingkan menggunakan umbilical clamp. Hasil penelitian ini merekomendasikan pelepasan tali pusat menggunakan pengikatan dengan menggunakan benang tali pusat (benang yang berdasarkan katun). Saran pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan asuhan kepada bayi baru lahir terutama dalam perawatan/pengikatan tali pusat dengan menggunakan benang tali pusat dan menggunakan umbilical clamp karena selain dapat membantu pelepasan tali pusat juga merupakan asuhan sayang bayi.

Kata Kunci : Benang, Umbilical Clamp, Tali Pusat

Abstract: *The high neonatal mortality rate of newborns is caused by several factors such as the incidence of low birth weight (LBW), congenital defects, jaundice, asphyxia, down syndrome, intracranial hemorrhage, cyanosis, heart defects, respiratory distress syndrome, umbilical cord infection so that it takes time. the length of time in releasing the umbilical cord and others. Related to the duration of releasing the umbilical cord, it can be influenced by several things such as infection, umbilical cord moisture, environmental sanitation conditions, wrong way of bathing the baby, care of the umbilical cord, and umbilical cord clamping devices. There are several types of clamping. umbilical cord that can affect the release of the umbilical cord include using sterile cotton threads and plastic clamps/umbilical clamps. The purpose of tying the umbilical cord using threads and umbilical clamps is to determine the duration of release of the umbilical cord. This study aims to analyze the comparison of the duration of cord release using threads and umbilical clamps using the literature study method, an analysis of the search results of e-journals and articles with theoretical reviews is carried out. The conclusion in this study revealed that the length of time for releasing the umbilical cord using twine was faster than using an umbilical clamp. The results of this study recommend releasing the umbilical cord using tying using umbilical cord threads (threads based on cotton). Suggestions in this study are expected to be able to provide care for newborns, especially in the care/binding of the umbilical cord using umbilical cord threads and using an umbilical clamp because besides being able to help release the umbilical cord it is also a baby's loving care.*

Keywords: *Thread, Umbilical Clamp, Umbilical Cord*

PENDAHULUAN

Bayi baru lahir (BBL) adalah bayi yang lahir dalam presentasi belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat, pada usia kehamilan genap 37 minggu sampai dengan 42 minggu,

dengan berat badan 2500-4000 gram, nilai APGAR > 7 dan tanpa cacat bawaan (Yeyeh, 2012). Bayi baru lahir disebut juga neonatus dimana usia bayi 0-28 hari. Masa neonatus merupakan masa dimana bayi yang mudah terkena

infeksi karena daya tahan dan sistem kekebalan bayi yang masih lemah. Infeksi juga dapat menyebabkan kematian pada bayi baru lahir (Rudolph, 2015).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), jumlah kasus kematian bayi pada tahun 2016 sebanyak 32.007 dan di tahun 2017 di semester 1 sebanyak 10.294 kasus (WHO, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017 yang diperoleh dari kabupaten/kota neonatal Komplikasi 53,06%, Kematian Neonatal 573 kasus. Dari data tersebut bahwa cakupan pelayanan neonatal sudah cukup baik, pada tahun 2016 dan di tahun 2017 turun menjadi 107 Kasus kematian neonatal di tahun 2016, dan di tahun 2017 sebesar 540 kematian neonatal. Menurunnya jumlah kasus kematian ini tidak menjadi tolak ukur bahwa kematian neonatal tidak lagi di pantau tetapi masih tetap dan harus di pantau agar kasus neonatal dapat dipastikan sesuai dengan target yang diharapkan (Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 2017).

Jumlah Kematian Bayi di Provinsi Sumatera Selatan sampai dengan bulan Desember 2017 mencapai 637 kasus, menurun jika dibandingkan tahun 2016 sebanyak 643 kasus (Provinsi Sumatera Selatan, 2017).

Tingginya Angka kematian neonatal bayi baru lahir disebabkan oleh beberapa faktor seperti kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), kelainan cacat bawaan, ikterus, asfiksia, down syndrom, perdarahan intrakranial, sianosis, kelainan jantung, respiratory distress syndrome, infeksi tali pusat sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam pelepasan tali

pusat dan lainnya dan lainnya (Kemenkes, 2015).

Tetanus neonatorum merupakan penyakit yang menginfeksi bayi baru lahir disebabkan oleh basil *Clostridium tetani* yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (racun) dan menyerang sistem saraf pusat. Spora kuman tersebut masuk ke dalam tubuh bayi melalui pintu masuk satu-satunya, yaitu tali pusat yang dapat terjadi pada saat pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril ketika bayi lahir maupun pada saat perawatannya sebelum puput (terlepasnya tali pusat) (Yeyeh, 2012).

Lamanya pelepasan tali pusat dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya seperti infeksi, kelembaban tali pusat, kondisi sanitasi lingkungan, cara memandikan bayi yang salah, perawatan tali pusat, dan alat pengikat tali pusat (Irawan, 2013). Pengikat tali pusat merupakan alat yang digunakan untuk mengikat tali pusat setelah pemotongan yang dilakukan pada asuhan persalinan normal (Kemenkes 2015).

Ada beberapa jenis pengikatan tali pusat diantaranya adalah benang katun steril dan klem plastik. Alat pengikat menggunakan benang tali pusat yaitu seutas tali yang digunakan untuk mengikat tali pusat yang sudah dipotong sesuai kebutuhan, rata-rata 15-20 cm. Namun dibutuhkan keterampilan khusus untuk membuat ikatan tali pusat yang kencang dan tidak lepas. Ikatan tali pusat yang tidak kencang akan membuat ikatan terlepas dan menimbulkan perdarahan dari tali pusat, untuk itu dilakukan pengikatan tali pusat dengan kencang agar tidak terjadi perdarahan. Alat penjepit tali pusat seperti klem (umbilical clamp),

yang terbuat dari bahan plastik/nylon yang merupakan sekali kunci karena adanya penekanan pada tali pusat (Dewi, 2013).

Tali pusat membutuhkan beberapa waktu untuk mengering dan kemudian lepas dengan sendirinya. Sehingga jika tali pusat berlangsung dengan lama maka akan mengakibatkan terjadinya infeksi. Pelepasan tali pusat dikatakan cepat jika <5 hari, normal jika terjadi diantara 5-7 hari, dan lambat jika >7 hari (Mitayani, 2012).

Adapun cara mengikat tali pusat dengan menggunakan benang dan umbilical clamp. Menjepit tali pusat harus menggunakan klem disinfeksi tingkat tinggi atau steril dengan jarak 3 cm dari umbilicus bayi. Setelah jepitan pertama kemudian urut tali pusat bayi kearah ibu dengan memasang klem kedua dengan jarak 2 cm dari klem pertama, kemudian potong diantara kedua klem dengan menggunakan gunting DTT, setelah itu ikat tali pusat dengan benang DTT atau steril pada satu sisi kemudian melingkar kembali benang dan mengikat benang dengan simpul kunci pada sisi lainnya. Sedangkan pengikat menggunakan penjepit klem terbuat dari plastik dan sudah dalam kemasan steril dari pabrik pengikatan dilakukan dengan jarak 2,5 cm dari umbilicus (Sulistiyawati, 2013).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan yang efektif pada masyarakat tentang perawatan tali pusat, yaitu memberikan penyuluhan tentang kesehatan kepada masyarakat sehingga pengetahuan yang dimiliki

oleh masyarakat diharapkan dapat mempengaruhi perilaku terhadap kesehatan (Saifuddin, 2012)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Eka tahun 2017 dengan judul perbedaan lama pelepasan tali pusat bayi baru lahir dengan benang tali dan umbilical cord clem menunjukkan bahwa pemutusan tali pusat dengan benang tali pusat rata-rata memiliki waktu pelepasan talipusat 7.27 hari dengan frekuensi waktu tercepat

selama 5 hari dan terlama 10 hari. Penjepit tali pusat digunakan untuk menghentikan

perdarahan. Penjepit tali pusat ini dibuang ketika tali pusat sudah kering, biasanya sebelum ke luar dari rumah sakit atau dalam waktu dua puluh empat jam hingga empat puluh delapan jam setelah lahir. Sisa tali pusat yang masih menempel di perut bayi (umbilical stump), akan mengering dan biasanya akan terlepas sendiri dalam satu minggu setelah lahir dan luka akan sembuh dalam 15 hari dimana diperlukan perawatan.

Perawatan tali pusat merupakan salah satu perawatan bayi baru lahir yang bertujuan untuk mencegah dan mengidentifikasi perdarahan atau infeksi secara dini seperti tetanus neonatorum pada bayi baru lahir. Penyakit ini disebabkan masuknya spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat yang tidak steril, pemakaian obat-obatan, bubuk, atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat menyebabkan infeksi. Tali pusat juga mempunyai jaringan yang mengalami devitalisasi merupakan media yang baik untuk kuman-kuman, terutama bila dalam keadaan lembab

dan perawatannya tidak bersih. Sisa potongan tali pusat menjadi sebab utama terjadinya infeksi pada bayi baru lahir (Dewi, 2013).

METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Pada awal penelitian, terlebih dahulu penulis menentukan isu penelitian yang akan dikaji, kemudian penulis mencari jurnal, artikel, dan tinjauan pustaka secara elektronik di www.google.co.id, <http://scholar.google.co.id/> dan <http://books.google.co.id> dengan menggunakan kata kunci “perbandingan lamanya pelepasan tali pusat dengan menggunakan benang dan umbilical clamp” dan “perawatan tali pusat dengan lamanya pelepasan

tali pusat”. Selain itu penulis juga mencari referensi secara manual dengan mengunjungi perpustakaan Stikes Abdurahman Palembang.

Setelah mengumpulkan jurnal dan artikel berbagai sumber diatas, kemudian penulis melakukan analisis dan mengaitkannya dengan tinjauan pustaka yang kemudian dibuat kesimpulan. Untuk jurnal dan artikel berbahasa inggris, penulis menerjemahkannya terlebih dahulu ke dalam bahasa indonesia khususnya untuk kategori tujuan, metode penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, instrumen penelitian, analisis data dan hasil penelitian. Hasil terjemahan di analisis dan kemudian dibuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Lama Pelepasan Tali Pusat Menggunakan Benang

No	Nama	Tahun	Hasil
1.	Setiani dkk	2018	Bahwa persentase terbesar lama waktu pelepasan tali pusat pada neonatus yang menggunakan benang tali pusat adalah memiliki kategori normal, hal ini berarti bahwa walaupun pelepasan dengan teknik benang tali pusat tidak menjamin penekanan yang terus menerus pada tali pusat karena tali pusat dapat mengkerut sehingga ikatan bisa menjadi longgar dan memungkinkan terjadinya perdarahan. Maka perlu dilakukan observasi yang berulang-ulang pada waktu tertentu selama 48 jam dapat mencegah hal yang tidak diinginkan.
2.	Qonitun dan Lutfiah	2017	Diperoleh hasil hampir setengahnya tali pusat bayi yang lepas dalam kategori cepat (<5 hari) ada 12 bayi (40%), dan sebagian besar pada kategori normal (5-7 hari) ada 16 bayi (53.3%), sedangkan sebagian kecil lama lepasnya tali pusat dalam kategori lambat (>7 hari) hanya 2 bayi (6.7%). Rata-rata pelepasan tali pusatnya 5-3 hari yang berarti pelepasan tali pusat pada kategori normal. Pengikatan dilakukan menggunakan benang katun steril dilakukan dengan cara melakukan ikatan rangkap pada daerah yang berlawanan. Hal ini sesuai dengan APN (2008) yang menyatakan bahwa jika pengikatan dilakukan dengan benang katun steril, lingkarkan benang di sekeliling putung tali pusat dan ikat untuk kedua kalinya dengan simpul mati di bagian yang berlawanan. Hasil penelitian yang dilakukan yang menunjukkan bahwa pelepasan tali pusat yang diikat menggunakan benang katun steril di Polindes Barokah Jatirogo Kabupaten Tuban yang berada pada kategori normal (5-7 Hari). Hal ini dapat terjadi

			karena bentuk benang yang sederhana sehingga memudahkan keluarga untuk membersihkan daerah sekitar tali pusat agar selalu dalam kondisi yang bersih dan kering sehingga akan mempercepat waktu pelepasan tali pusat
3.	Mayangsari dan Setyawati	2017	Menunjukkan bahwa pemutusan tali pusat dengan benang tali pusat rata-rata memiliki waktu pelepasan tali pusat 7.27 hari dengan frekuensi waktu tercepat selama 5 hari dan terlama 10 hari. Penjepit tali pusat digunakan untuk menghentikan perdarahan. Penjepit tali pusat ini dibuang ketika tali pusat sudah kering, biasanya sebelum keluar dari rumah sakit atau dalam waktu dua puluh empat jam hingga empat puluh delapan jam setelah lahir. Sisa tali pusat yang masih menempel di perut bayi (<i>umbilical stump</i>), akan mengering dan biasanya akan terlepas sendiri dalam satu minggu setelah lahir dan luka akan sembuh dalam 15 hari.
4	Nurhidayati dan Ernawati	2015	Menyatakan bahwa lama pelepasan tali pusat dengan menggunakan benang tali pusat berkisar antara 5-9 hari. Dimana dari 20 responden yang didapat, sebanyak 5 bayi lepas tali pusat dalam waktu 5 hari, 6 responden dalam 7 hari, 6 responden dalam 8 hari dan 3 responden dalam 9 hari.

Berdasarkan beberapa jurnal diatas dapat disimpulkan bahwa lama pelepasan tali pusat masing-masing responden masih dalam batas normal meskipun menggunakan benang tali pusat. Menurut Prawirohardjo (2013) mengatakan bahwa pengikatan tali pusat termasuk dalam asuhan bayi baru lahir normal yang sangat penting dilakukan untuk mencegah perdarahan yang terjadi setelah dilakukan pemotongan tali pusat, menurut Wawan (2009) pengikatan tali pusat dengan menggunakan benang tidak

mempengaruhi secara signifikan dengan lamanya pelepasan tali pusat karena lama proses lepas tali pusat masih berada dalam kategori normal, namun terdapat kekurangan dalam penggunaannya seperti diperlukan pemantauan selama 24 jam untuk memantau apakah benang masih terikat dengan baik atau tidak dan diperlukan keterampilan khusus dalam mengikat benang tali pusat agar ikatan tali pusat tidak bergerak lepas saat tali pusat sudah mulai mengerut setelah beberapa hari setelah lahir.

Tabel 2. Lama Pelepasan Tali Pusat Menggunakan Umbilical Clamp

No	Nama	Tahun	Hasil
1.	Setiani, dkk	2019	Diperoleh bahwa persentase terbesar lama waktu pelepasan tali pusat pada neonatus yang menggunakan klem <i>umbilical cord</i> adalah memiliki kategori lambat, hal ini menunjukkan bahwa proses pelepasan tali pusat dengan penggunaan klem <i>umbilical cord</i> memberikan tekanan pada tali pusat, sehingga tidak memungkinkan kendor dan juga perdarahan jarang terjadi namun pemantauanobservasi pada penggunaan klem <i>umbilical cord</i> tidak dilakukan secara berulang-ulang sehingga jika terjadi tali pusat basah tidak terkontrol dapat menyebabkan semakin bertambah waktu yang diperlukan dalam pelepasan tali pusat. Selain itu, Bahan sintesis merangsang reaksi makrofag dan sel raksasa (giant cell) dan besarnya reaksi jaringan akan memperlambat

			penyembuhan luka termasuk dalam hal pelepasan tali pusat.
2.	Qonitun dan Lutfiah	2017	Menggunakan <i>umbilical cord clamp</i> sebagai alat pengikat tali pusat, sebagian kecil cuma 3 bayi yang pelepasan tali pusat pada kategori cepat (10%) (>5 hari), pelepasan pada kategori normal (5-7 hari) adalah sebagian besar 6 bayi dengan presentase besar (20%), sedangkan pelepasan pada kategori lambat (>7 Hari) adalah sebagian kecil 21 bayi dengan presentase (70%). Rata-rata pelepasan tali pusatnya adalah 6-9 hari yang artinya pelepasan tali pusat pada kategori lambat. Berbeda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelepasan tali pusat yang diikat menggunakan <i>umbilical cord clamp</i> di PMB Restu Ibu Jatirogo Kabupaten Tuban pada 30 responden yang berada pada kategori normal (5-7 hari). Hal ini dikarenakan selain jenis alat pengikat tali pusat ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi lama waktu pelepasan tali pusat, diantaranya adalah adanya infeksi tali pusat dan cara memandikan bayi. Jadi mungkin pelepasan tali pusat yang diikat menggunakan <i>umbilical cord clamp</i> yang terjadi pada kategori tersebut dipengaruhi oleh hal-hal tersebut diatas.
3.	Mayangsari dan Setyawati	2017	Menunjukkan bahwa pemutusan tali pusat dengan <i>umbilical cord clamp</i> rata-rata memiliki waktu pelepasan tali pusat 4-20 hari dengan frekuensi waktu tercepat selama 3 hari dan terlama 6 hari. Lebih cepatnya proses pelepasan tali pusat dengan penggunaan <i>umbilical cord clamp</i> dari toleransi waktu yang ditentukan yaitu maksimal 15 hari dikarenakan system kerja alat penjepit plastik umbilical ini yaitu tetap memberikan tekanan pada tali pusat, walaupun jeli Wharton (<i>Wharton's jelly</i>) mengkerut sehingga tidak memungkinkan kendur dan juga perdarahan tidak mungkin terjadi pada pemakaian alat penjepit plastik dan pita nilon karena terjadi penekanan yang terus-menerus pada tali pusat.
4.	Sulasikin	2014	Menunjukkan bahwa di dapatkan 21 responden (70%) dari hasil penelitian lama lepas tali pusat pada bayi baru lahir dengan batas sedang/normal, 13 responden dengan presentase (43,3%) menggunakan pengikat <i>umbilical</i> klem, 17 responden (56,67%) menggunakan karet. Disini di dapatkan hasil lama pelepasan tali pusat yang menggunakan karet paling rendah, yaitu 5 hari dan paling tinggi 8 hari dengan rata-rata 5,17 sedangkan yang menggunakan <i>umbilical</i> klem paling rendah 5 hari dan paling tinggi 9 hari dengan rata-rata 6,15 jadi dapat disimpulkan lama pelepasan paling cepat yaitu menggunakan karet.
5.	Nurhidayati dan Ernawati	2015	Menyatakan bahwa lama pelepasan tali pusat dengan menggunakan tali pusat berkisar antara 5-12 hari. Dimana dari 20 responden yang didapat, sebanyak 6 bayi lepas tali pusat dalam waktu 5 hari, 4 responden dalam 6 hari, 3 responden dalam 7 hari, 4 responden dalam 8 hari, 2 responden dalam 10 hari dan 1 responden selama 10 hari.

Dari beberapa jurnal diatas dapat disimpulkan bahwa lama pelepasan tali pusat masing-masing responden masuk dalam kategori lambat meskipun menggunakan klem plastik tali pusat. Hal ini disebabkan bahwa

setiap tali pusat yang dijepit menggunakan *umbilical clamp* tidak dilakukan observasi kembali dan ini memungkinkan tali pusat berada dalam kondisi yang basah dan tidak terkontrol. Selain itu, penjepitan

umbilical clamp pada tali pusat akan menimbulkan penekanan yang berlebih pada tali pusat sehingga membuat reaksi jaringan akan memperlambat

penyembuhan luka sehingga pelepasan tali pusat menjadi lebih lambat (Anis, 2015).

Tabel 3. Perbandingan Lamanya Pelepasan Tali Pusat Dengan Menggunakan Benang dan Umbilical clamp

No	Nama	Tahun	Hasil
1.	Setiani, dkk.	2019	Hasil menunjukkan perbedaan lama waktu pelepasan tali pusat yang menggunakan klem <i>umbilical cord</i> dan benang tali pusat diperoleh hasil bahwa pada kelompok eksperimen memiliki rata-rata sebesar 6,90 lebih tinggi dari pada kelompok kontrol yang memiliki rata-rata sebesar 5,86, dengan tingkat signifikansi (p value) 0,008 kurang dari α (0,05), yang berarti bahwa terdapat perbedaan lama waktu pelepasan tali pusat yang menggunakan klem <i>umbilical cord</i> dan benang tali pusat. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara pelepasan tali pusat yang menggunakan benang tali pusat dan klem <i>umbilical cord</i> . Dimana pelepasan tali pusat yang menggunakan klem <i>umbilical cord</i> tidak mempunyai pelepasan tali pusat dengan kategori cepat, dengan kategori lambat lebih banyak dibandingkan dengan yang memakai benang tali pusat. Sedangkan pada bayi yang menggunakan benang tali pusat, mempunyai kategori cepat sebanyak 2 responden, dengan kategori normal lebih banyak dibandingkan yang menggunakan klem <i>umbilical cord</i> dan dengan kategori lambat lebih sedikit dibandingkan dengan yang menggunakan klem <i>umbilical cord</i>
2.	Qonitun dan Lutfiah	2017	Menunjukkan bahwa rata-rata waktu lepasnya tali pusat yang diikat menggunakan <i>umbilical cord clamp</i> adalah 6,9 hari sedangkan waktu pelepasan tali pusat menggunakan benang adalah 5,3 hari. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata waktu pelepasan tali pusat yang diikat menggunakan <i>umbilical cord clamp</i> dan benang katun sama-sama tergolong normal, hanya saja benang katun lebih cepat sedikit dibandingkan dengan <i>umbilical cord clamp</i> . Jadi waktu pelepasan tali pusat yang menggunakan benang katun lebih cepat dibanding yang menggunakan <i>umbilical cord clamp</i> dengan perbedaan rata-rata 1,6 hari.
3.	Anis	2015	Menunjukkan bahwa lama pelepasan tali pusat pada kelompok kontrol (benang tali pusat) yaitu selama 5 hari sebanyak 5 bayi (25%), selama 7 dan 8 hari masing-masing 6 bayi (30%) dan selama 9 hari sebanyak 3 bayi (15%). Sedangkan lama pelepasan tali pusat pada kelompok perlakuan (Klem <i>umbilical cord</i>) yaitu selama 5 hari sebanyak 6 bayi (30%), selama 6 dan 8 hari masing-masing 4 bayi (20%), selama 7 hari sebanyak 3 bayi (15%), selama 10 hari sebanyak 2 bayi (10%) dan selama 12 hari sebanyak 1 bayi (5%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tentang lama waktu pelepasan tali pusat bayi diantara kedua alat ikat yang digunakan.
4.	Mayangsari dan Setyawati	2017	Menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji Mann Whitney diperoleh nilai p 0,000 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan lama pelepasan tali pusat <i>umbilical cord clamp</i> dengan benang tali pusat di BPM Mulyani tahun 2011. Hasil terdapat

perbedaan pada penelitian ini dikarenakan adanya fakta bahwa penggunaan klem *umbilical cord* memiliki frekuensi kejadian lebih banyak pada pelepasan tali pusat pada kategori cepat sedangkan dengan teknik penggunaan benang tali pusat mempunyai frekuensi kejadian lepasnya tali pusat lebih lama.

Berdasarkan beberapa hasil jurnal yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan benang dalam perawatan tali pusat terhadap lama nya pelepasan tali pusat lebih cepat jika dibandingkan dengan pnggunaan klem plastik tali pusat atau umbilical clamp meskipun perbandingannya hanya berbeda 2-3 hari, hal ini disebabkan karena penggunaan klem tali pusat tidak dilakukan observasi kembali sehingga tali pusat dapat basah dan tidak terkontrol. Menurut Anis (2015) hal ini dapat menyebabkan bertambahnya waktu untuk pelepasan tali pusat kemudian proses pelepasan akan menjadi lebih lama jika dibandingkan dengan penggunaan benang. Selain itu, besarnya reaksi jaringan akan memperlambat penyembuhan luka termasuk pelepasan tali pusat..

KESIMPULAN

Lama pelepasan tali pusat dengan menggunakan benang tali pusat rata-rata berkisar dari 5-7 hari, hal ini masih dikategorikan tahap pelepasan tali pusat dalam waktu normal. Lama pelepasan tali pusat dengan menggunakan umbilical clamp berkisar rata-rata berkisar dari 8-10 hari, hal ini dikategorikan tahap pelepasan tali pusat terbilang lambat. Berdasarkan studi literatur dapat disimpulkan bahwa lama pelepasan tali pusat menggunakan benang lebih cepat dibandingkan menggunakan umbilical clamp. Hal ini disebabkan bahwa setiap tali pusat yang dijepit menggunakan umbilical clamp tidak

dilakukan observasi kembali dan ini memungkinkan tali pusat berada dalam kondisi yang basah dan tidak terkontrol. Selain itu, penjepitan umbilical clamp pada tali pusat akan menimbulkan penekanan yang berlebih pada tali pusat sehingga membuat reaksi jaringan akan memperlambat penyembuhan luka sehingga pelepasan tali pusat menjadi lebih lambat.

Bagi Peneliti Selanjutnya pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang perawatan pengikatan tali pusat terutama perbandingan lamanya pelepasan tali pusat dengan menggunakan benang dan umbilical clamp dengan referensi yang lebih banyak atau dengan metode lain yang belum diteliti sebelumnya. Sedangkan Bagi Tenaga Kesehatan Diharapkan dapat memberikan asuhan kepada bayi baru lahir terutama dalam perawatan/ pengikatan tali pusat dengan menggunakan benang tali pusat dan menggunakan umbilical clamp karena selain dapat membantu pelepasan tali pusat juga merupakan asuhan sayang bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis. 2015. "Perbedaan tentang lama waktu pelepasan tali pusat bayi antara kedua pengikat yang digunakan benang dan umbilical cord".p 1-14.

- APN. 2008. *Asuhan Persalinan Normal dan Menyusui Dini*. Jakarta: JNPK-KR.
- Dewi, V., Nanny. L. 2013. *Asuhan Neonatus, Bayi Dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dewi, V., Nanny, L. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Yogyakarta; Salemba.
- Dinkes Palembang. Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang 2017. Diakses pada tanggal 05 Maret 2020. From: www.dinkes.go.id
<http://www.dinkes.palembang.go.id/profil> dinas kesehatan kota.
- Dinkes Sumsel. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Sumber 2017*. Diakses pada tanggal 05 Maret 2020. From: www.dinkes.go.id
<http://www.sumselprov.go.id/profil> dinas kesehatan provinsi.
- Elisabeth., S. 2015. *Asi Eksklusif*. Jakarta: Salemba Medika.
- Heru. 2015. *Perawatan Tali Pusat dengan menggunakan ASI*.
- Irawan., N. S.Keb. 2011. *Manumpas Penyakit Dengan Darah Tali Pusat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemenkes. 2015. *Pelayanan Kesehatan Neonatus Esensial*. Jakarta: Kemenkes Ri.
- Kumalasari, I., 2015. *Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal Bayi Baru Lahir dan Konsepsi*. Salemba Medika. Jakarta Selatan.
- Kusuma., N. 2011 *Menumpas Penyakit dengan Darah Tali Pusat*. Berlian Media.
- Mayangsari & Setyawati. 2017. "Perbedaan lama pelepasan tali pusat bayi baru lahir dengan benang tali dan umbilical cord clem". Jurnal SMART Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Karya Husada Semarang. www.stikesyahoedsmg.ac.id/ajs/index.php/sikb. pp 77-84.
- Mitayani. 2012. *Buku Saku Perawatan tali pusat*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Nurhidayati & Ernawati. 2015. "Pengaruh penggunaan alat pengikat tali pusat bayi baru lahir terhadap lama pelepasan tali pusat". Jurnal KesMaDaSka. pp 115-118.
- Paisal. 2007. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Lama Pelepasan Tali Pusat*. <http://digilib.umus.ac.id> diakses tanggal 20 oktober 2014.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2013. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Qunitun & Lutfiah. 2017. "Studi lama pelepasan tali pusat neonatus antara umbilical cord clamp dan benang katun terhadap lama pelepasan tali pusat", pp 1-11.
- Raharjo., K. 2015. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Belajar. Yogyakarta
- Rudolph. 2015. *Buku Ajar Pediatri Rudolph*. Edisi 20. Jakarta: EGC, pp:263
- Saifuddin. 2012. *Perawatan Tali Pusat dan Fungsi Tali Pusat*. Jakarta: Salemba Medika.
- Saryono. 2014. *Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Setiani & Herliani. 2019. "Perbandingan lamanya waktu pelepasan tali pusat yang menggunakan klem umbilical cord dan benang tali pusat" *Jurnal Bidan "Midwife Journal"*. pp 68-76.
- Shofa, I & Widia. 2015. *Buku Asuhan Persalinan Normal. Dilengkapi dengan Soal-soal latihan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sodikin. 2014. *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. EGC. Jakarta
- Sulasikin. 2014. "Hubungan perawatan tali pusat dengan lama lepas tali pusat pada bayi baru lahir" pp 1-12.
- Sulistiyawati., A. 2013. *Asuhan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sumarah. 2009. *Buku Saku Asuhan Bayi Baru Lahir Normal*. Jakarta: Fitramaya.
- Varney. 2007. "Asuhan Kebidanan Vol.2". Jakarta: ECG.
- Wawan., W. 2009. *Infeksi Neonaturum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- WHO. 1998. *Perawatan tali pusat*. Jakarta: Medika Cipta.
- WHO. 2018. (*World Health Organization*) <https://www.who.int/>
- Wiknjosastro. 2005. *Ilmu Kebidanan edisi 3*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirphardjo.
- Wiknjosastro. 2010. *Buku Panduan Praktik Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Edisi.1.Cet.12.Jakarta: Bina Pustaka.
- Yepri. 2012. *Perawatan Tali Pusat menggunakan ASI*.
- Yeyeh, A. R. 2012. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Trans Info Medika.